

BAB V. KAJIAN TEORI

5.1 Kajian Teori Penekanan Desain

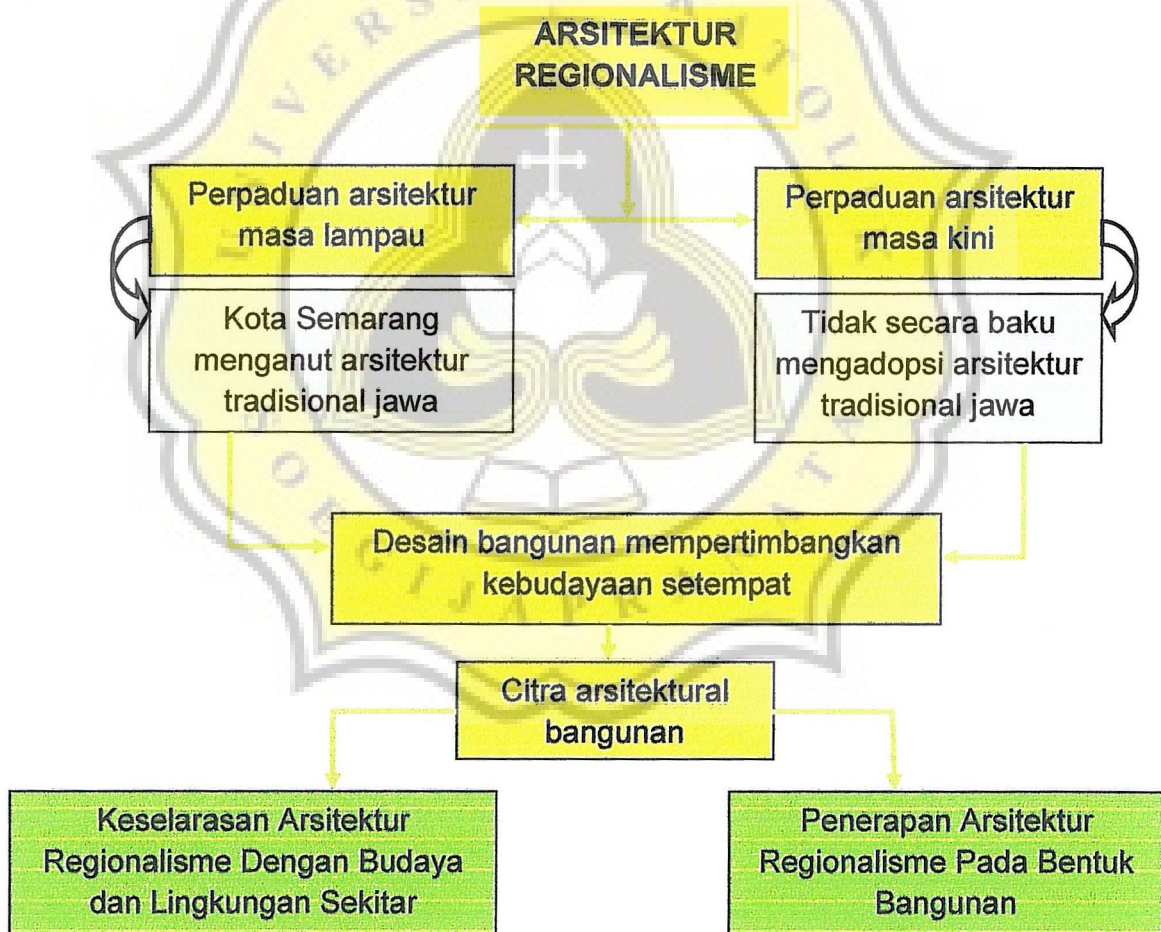
“ARSITEKTUR REGIONALISME”¹

Region : bagian wilayah yang luas, kawasan, daerah.

Regional : bersifat daerah, kedaerahan.

Regionalisme : ilmu kedaerahan.

Dari pengertian diatas maka regionalism adalah suatu paham yang berdasarkan potensi daerah sebagai acuan untuk merancang.



Gambar skema 5.1 Dasar Pemikiran Penekanan Desain

¹ Yulius, S, 1984, Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kampung Seniman merupakan sebuah kawasan yang didesain secara tradisional untuk tujuan sebagai pusat kegiatan seni di Semarang. Dengan unsur penunjang yaitu sebagai tempat tujuan wisata. Untuk mewujudkan konsep tersebut, maka perancangan melakukan pengkajian mengenai arsitektur lokal yaitu bangunan-bangunan regionalisme pada kawasan Kampung Seniman.

Pemilihan arsitektur regionalisme sebagai penekanan desain mempunyai maksud agar suasana perkampungan tradisional Kampung Seniman dapat terwujud dan menjadi satu nilai lebih pada objek dan menjadi faktor penarik bagi wisatawan untuk mengunjungi Kampung Seniman ini.

5.1.1 Interpretasi dan Elaborasi Teori Penekanan Desain

Pengertian Arsitektur Regionalisme

Regionalisme berasal dari kata Region yang artinya lokal dan isme yang artinya satu paham dalam arsitektur. Sehingga arti Regionalisme adalah suatu paham yang berdasarkan berlandaskan pada ciri-ciri arsitektur tradisional setempat dengan penambahan arsitektur modern tanpa menghilangkan unsure tradisional.²

Beberapa pengertian Regionalisme, antara lain :

- ❖ REGIONALISME merupakan peleburan atau penyatuan antara yang lama dengan yang baru, diharapkan mampu menghasilkan suatu bangunan yang bersifat indah dan abadi,³
- ❖ Arsitektur REGIONALISME selalu melihat kebelakang tetapi tidak sekedar menggunakan karakteristik regional.⁴

² Budiharjo, Eko, Arsitektur Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1980

³ William, Curtis, Regionalisme Dalam Architecture Concept Media, 1988.

- ❖ REGIONALISME merupakan salah satu perkembangan arsitektur yang mempunyai perhatian besar pada ciri kedaerahan, terutama tumbuh di Negara berkembang. Adapun ciri kedaerahan yang dimaksud berkaitan erat dengan budaya setempat, iklim dan teknologi pada saatnya.⁵
- ❖ Pendekatan desain arsitektur REGIONALISME mengakui keunikan tata ruang luar, ekologi, sejarah suatu tempat atau dengan kata lain mencoba menyatukan mata rantai kebudayaan dan sejarah arsitektur suatu tempat termasuk d dalamnya iklim, lansekap, topografi dan ekologi.⁶

Macam-macam Arsitektur Regionalisme.⁷

➤ Concret Regionalism

Pendekatan pada ekspresi daerah dengan mencontoh keindahan atau kehebatan dari bagian tertentu atau keseluruhan arsitektur di daerah tersebut.

Hal yang paling terpenting adalah mempertahankan kenyamanan bangunan baru, ditunjang oleh kualitas bangunan baru.

➤ Abstract Regionalism

Menghubungkan unsur-unsur kualitas abstrak bangunan, misalnya masa padat dan rongga, proporsi, rasa meruang, penggunaan pencahayaan dan prinsip-prinsip struktur dalam bentuk yang diolah kembali.

Ciri-ciri Arsitektur Regionalisme

1. Tempelan elemen arsitektur masa lampau pada arsitektur masa kini.

⁴ Kenzo Tange, The History of Modern editor Henrich Klotz, 1988.

⁵ Suha Ozkan, Regionalisme Dalam Arsitektur Indonesia

⁶ Ken Yeang, Rethinking The Enviromental Filter, Singapore, 1989.

⁷ Suha Ozkan, Rethinking The Enviromental Filter, Singapore, 1989.

2. Elemen fisik arsitektur masa lampau menyatu di dalam arsitektur masa kini.
3. Elemen fisik arsitektur masa lampau tidak terlihat jelas didalam arsitektur masa kini.
4. Wujud arsitektur masa lampau mendominasi arsitektur masa kini.
5. Ekspresi wujud arsitektur masa lampau menyatu didalam arsitektur masa kini.

Jadi, regionalisme adalah salah satu aliran arsitektur, yaitu arsitektur yang mengandaikan potensi kekayaan setempat (based on region) yaitu salah satunya adalah kebudayaan bahasa, pakaian tradisional, alam air, angin, suku, dan arsitektur tradisional, dan diterapkan dalam desain baru bangunan tersebut dan mungkin tetap dalam bentuk tetapi sudah mengalami perubahan fungsi atau tidak sama fungsi dan ada arsitek yang merancanginya.

Tata Ruang dan Bentuk

Tata ruang dan bentuk pada sebuah bangunan yang bedirikan regionalisme banyak jumlahnya dan bermacam-macam, namun tetap mencirikan identitas diri "keaslian" daerah tertentu. Maka dari itu bangunan tersebut harus terdapat kesatuan (unity) secara visual melalui komposisi arsitektur dengan tiga syarat utama yaitu :

1. *Dominasi* yaitu satu yang menguasai kebutuhan komposisi, dapat dicapai melalui warna, material, maupun obyek pembentuk komposisi.

2. *Pengulangan* dalam komposisi dapat dilakukan melalui warna, bentuk, tekstur, proporsi, melalui keanekaan irama sehingga tidak menjadi kesenadaan.
3. *Kesinambungan*, merupakan garis penghubung maya yang menghubungkan peletakkan obyek-obyek pembentuk komposisi.

Untuk mengkaitkan melalui satu keunikan (unity), perlu tetap diperhatikan karakteristik dari arsitektur tradisional dengan arsitektur modern.

Arsitektur Tradisional Jawa Tengah

Bangunan pokok dalam seni bangunan Jawa antara lain :

- Rumah bentuk joglo
- Rumah bentuk limasan
- Rumah bentuk kampung
- Rumah bentuk tajug
- Rumah bentuk panggang pe.

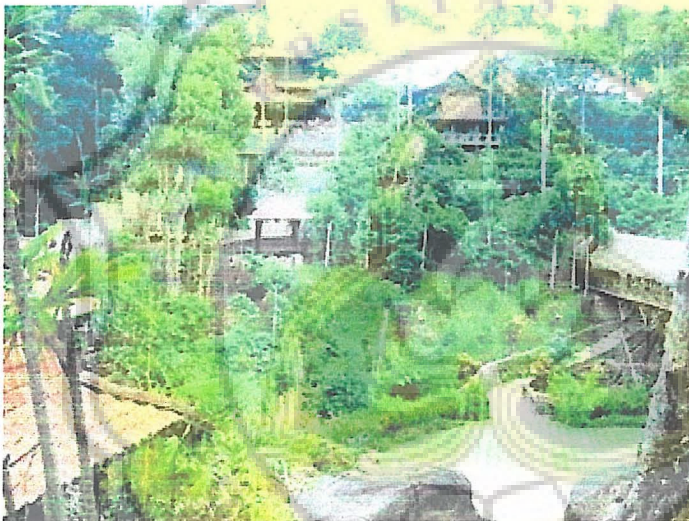
Ciri-ciri bangunan tradisional Jawa antara lain :

- Struktur bangunannya merupakan struktur rangka dengan konstruksi kayu.
- Dinding hanya berfungsi sebagai pembatas, bukan dinding pemikul.
- Struktur diperlihatkan secara jelas, wajar dan jujur.
- Memiliki ketahanan terhadap gempa.
- Atap bangunannya selalu menggunakan tritisan yang lebar, yang sangat melindungi ruang beranda atau emperan di bawahnya.
- Halaman yang luas dengan perkerasan pasir atau kerikil sangat bermanfaat untuk penyerapan air hujan.

- Halaman yang dikelilingi pagar.
- Pepohonan yang ditanam seringkali memiliki multi fungsi, yaitu sebagai peneduh, enyaring debu, peredam angin dan suara, juga sebagai sumber pangan bagi manusia dan binatang bahkan sering pula dimanfaatkan untuk obat tradisional.

5.1.2 Sudi Preseden

KAMPUNG SENI LEREP, UNGARAN⁸



Gb. 5.1 Suasana Kampung Seni Lerep
Sumber : <http://kampung-seni-lerep.html>

Lerep bagian dari Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang; kira-kira 20 kilometer sebelah selatan kota Semarang. Yang kemudian diadaptasi sebagai identitas sebuah komunitas budaya dengan nama Kampung Seni Lerep. Sebuah kampung Seni (*art village*) seluas 10.000 m².

⁸ www.kampungsnilerep.com

- **Material**

- **Pemakaian material kayu sebagai bahan utama disebagian besar rumah mulai dari tiang teras atau kanopi, dinding, kolom dan blandar. Penggunaan ini nampak ada beberapa bangunan rumah di kawasan kampung seni.**



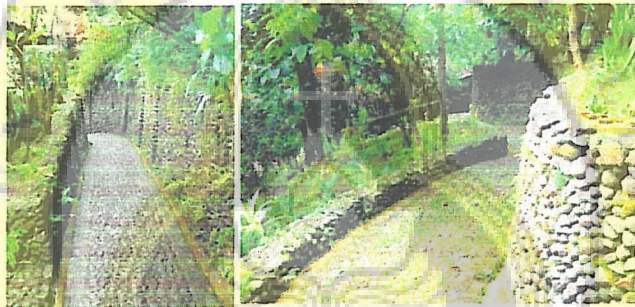
Gb. 5.2 Pemakaian material kayu pada rumah
Sumber : dokumen pribadi

❁ Pemakaian material batu bata.



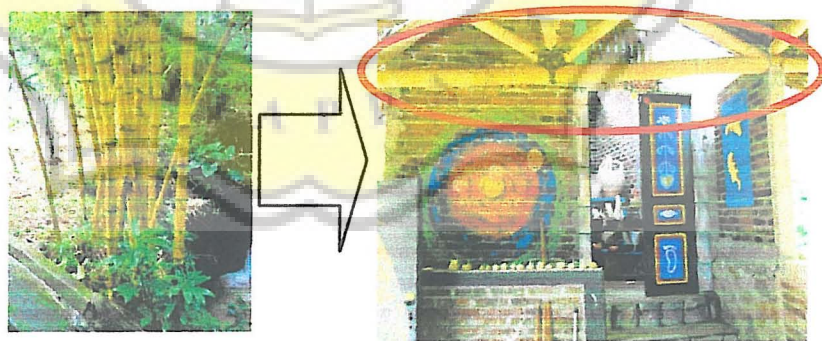
Gb. 5.3 Dinding dan kolom dengan batu bata
Sumber : dokumen pribadi

❁ Pemakaian material batu alam sebagai jalur sirkulasi (jalan setapak).



Gb. 5.4 Jalan setapak dengan material batu alam
Sumber : dokumen pribadi

❁ Pemakaian material bambu.



Gb. 5.5 Pemakaian bambu sebagai kuda-kuda
Sumber : dokumen pribadi

- **Ornament**



Gb. 5.6
Ornamen yang terdapat pada bangunan rumah.

*Sumber :
Dokumen pribadi*

- **Bukaan**

Bangunan sedikit memiliki bukaan, sehingga menghasilkan ruang dalam yang terkesan gelap. Bukaan dinding hanya terdapat pintu dan beberapa jendela. Untuk semakin memaksimalkan sirkulasi udara, bangunan vernakular yang lebih modern menggunakan lubang angin (bouvenlich) diatas jendela atau pintu.



Gb. 5.7
Bukaan pada bangunan

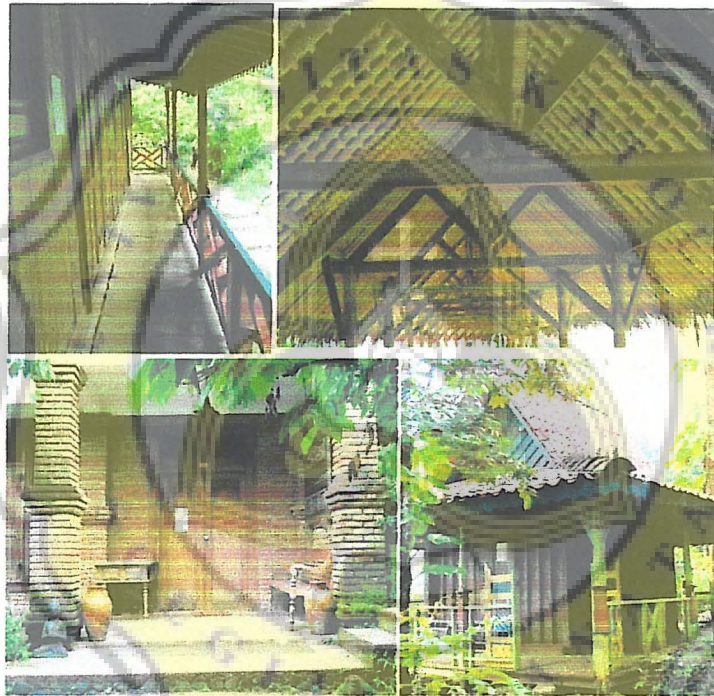
*Sumber :
dokumen pribadi*

- **Struktur dan Konstruksi**

Material struktur menggunakan balok kayu mulai dari kolom, balok dinding, kuda-kuda dan konstruksi rangka atap.

Selain material kayu juga terdapat bangunan yang berdinding dan berkolom dari batu bata yang diekspose.

Konstruksi dinding memakai rangka kayu dan dilapisi dengan bilah-bilah kayu pada bagian semua sisi bangunan.



Gb. 5.8 Material struktur
Sumber : dokumen pribadi

5.1.3 Kemungkinan Penerapan Teori Penekanan Desain

Kawasan Kampung Seniman ini berada di Semarang yang termasuk dalam daerah Jawa Tengah. Bentuk bangunan tradisional yang ada pada kawasan tersebut merupakan jenis joglo. Selain image Jawa, kawasan Kampung Seniman juga mengandung image kawasan wisata, sehingga bentuk bangunan yang muncul merupakan kombinasi keduanya.

Implementasi :

- ✓ Bangunan-bangunan yang terdapat pada Kampung Seniman ini akan menggunakan bentuk-bentuk bangunan Jawa.
- ✓ Menggunakan material alam seperti batu alam, batu bata ekspose, kayu, bambu.
- ✓ Pemilihan perabot yang menyesuaikan dengan bentuk tradisional modern.
- ✓ Konsep pelayanan yang menggunakan pakaian tradisional.
- ✓ Penggunaan atap dengan tritisan yang cukup berfungsi sebagai barrier terhadap air hujan.
- ✓ Pemberian teras pada masing-masing bangunan.
- ✓ Pemanfaatan penghawaan alami dengan memaksimalkan bukaan pada masing-masing ruang.



Gb. 5.9 Lima macam bentuk bangunan Jawa

5.2 Kajian Teori Permasalahan Dominan

5.2.1 Interpretasi dan Elaborasi Permasalahan Dominan

“Pemanfaatan Potensi Site Sebagai Pemberi Kesan Estetis Pada Bangunan”

Permasalahan dominan yang terkait dalam perwujudan penyesuaian image kawasan adalah pemaksimalan lahan pada tapak terpilih. Dalam pembahasannya pemaksimalan lahan dibedakan menjadi :

✓ Kontur

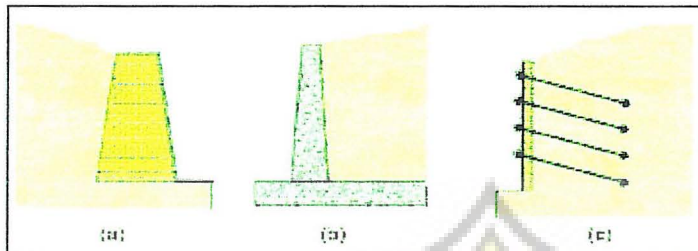
Kemiringan lahan pada tapak adalah 15 % - 40 %. Dalam pembahasan ini adalah bagaimana menjadikan kontur pada kawasan sebagai pemberi kesan estetis ruang luar. Pemaksimalan kontur sebagai ruang hubung dan meminimalkan perubahan kontur menjadi faktor terpenting dalam pemecahan permasalahan dominan.

✓ Vegetasi

Vegetasi merupakan potensi alam yang berpengaruh terhadap penataan lansekap yang terkait dengan menciptakan image bangunan alam. Pemanfaatan vegetasi yang ada di sekitar site dengan tidak mengurangi jumlahnya dapat memberikan kesan hijau.

Dinding Penahan Tanah dan Pencegahan Biologis Terhadap Erosi.

Tugas primer suatu struktur dinding penahan tanah adalah menampung dan menyalurkan tekanan yang diakibatkan oleh tanah.



Gb. 5.10 Macam-macam bentuk struktur dinding penahan tanah : (a) gravity, (b) cantilever, (c) dinding dengan jangkar

Sumber : Allen, 1999

Dinding gravity merupakan dinding penahan tanah yang mengandalkan berat bahan sebagai penahan tanah umumnya berupa pasangan batu atau bronjong batu (*gabion*). Dinding semi *gravity* selain mengandalkan berat sendiri, memanfaatkan berat tanah tertahan untuk kestabilan struktur. Sedangkan dinding non *gravity* mengandalkan konstruksi dan kekuatan bahan untuk kestabilan.

Perencanaan Lansekap.

Land : tanah, lahan, daratan

Scape : bentang, pemandangan

- Landsekap : bentang alam
- Kolerasi antara alam dan kegiatan manusia untuk mengatur, mengendalikan, dan menciptakan ruang.

- Adanya hard material (batu, aspal, paving, dll) serta soft material (pohon, perdu, rumput).

Desain Lansekap :

- Merupakan pencapaian proses site planning yang berhubungan dengan pemilihan elemen-elemen perancangan yang memungkinkan kombinasi antara elemen alam dengan struktur buatan manusia.
- Kesadaran manusia dalam menyusun elemen-elemen lansekap untuk kegunaan dan kesenangan.
- Hubungan antara material dengan manusia.
- Keindahan lansekap merupakan suatu hubungan harmonis yang jelas dari berbagai bagian dari suatu hal yang kita lihat.

Tujuan :

- Membentuk penampilan fisik dari sebuah lingkungan lewat elemen lansekap seperti bangunan, tanaman, perkerasan, dll.
- Mengolah elemen lansekap dalam tapak yang disesuaikan dengan kondisi, yaitu dengan taman buatan yang dapat menciptakan tanaman alam yang baik.
- Memperlihatkan dan melestarikan alam yang ada.

Prinsip Dalam Perencanaan Lansekap ⁹:

Kesatuan :

- Kesatuan antara ruang luar (lansekap) dan ruang dalam (bangunan)

⁹ Franklin, William, Lanscape Handbook for the Tropics, 1995

- Menciptakan tatanan lansekap yang sesuai dengan kondisi alam dan dapat menunjang kebutuhan bangunan

Fuction :

Merencanakan lansekap yang sesuai dengan kebutuhan dan luas lahan sehingga dapat menghasilkan sebuah area terbuka yang sesuai dengan kebutuhan aktifitas yang ada.

Skala :

Skala pada penataan lansekap disesuaikan dengan proporsi manusia pengguna dan kondisi bangunan

Simplicity :

- Tidak diperlukan kemewahan dalam perencanaan lansekap.
- Pemanfaatan bahan-bahan yang terdapat di alam yang bisa diolah dan digunakan sebagai elemen pelengkap untuk menciptakan suasana alam.

Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Lansekap :

a. Pendekatan Sirkulasi

Jenis sistem sirkulasi :

- Sistem pejalan kaki
- Dilakukan oleh manusia, mempunyai karakteristik fleksibel, skala manusia.
- Sistem kendaraan bermotor
- Mempunyai persyaratan khusus serta variasi ukuran, lebar jalan dan jumlah yang akan ditampung.

Tempat dan asal tujuan :

Studi tentang sirkulasi yang membawa orang menuju ke lokasi yang diinginkan dengan cara yang aman dan nyaman.

Topografi :

Topografi sangat berpengaruh bagi perancangan. Ada beberapa cara mengolah topografi, antara lain :

- Kelandaian
- Dengan membentuk permukaan sesuai kelandaian yang dikehendaki
- Spiral : dengan mempertahankan bentuk lahan yang sudah ada.

Aksesibilitas tapak :

Estetika menjadi suatu faktor yang menarik, suatu sistem sirkulasi karena keindahan menjadikan orang tertarik melewatinya. Terdiri dari warna, keseimbangan, bentuk, garis, tekstur, dan irama.

Kualitas :

Kualitas sistem sirkulasi yang baik menimbulkan rasa aman, nyaman, dan fungsional menuju ke suatu tempat tujuan yang hendak ditemph.

b. Penataan Vegetasi

Konep penanaman :

Cultural Aesthetic

- Pohon sebagai elemen pengontrol yang sangat penting
- Eksotik

Ecological

Variasi yang menarik, penyangga tanah, positif terhadap perubahan alam.

Penanaman bertolak ada :

- Penyesuaian fungsi tanaman dengan tata ruang bangunan, lingkungan serta aktifitasnya.
- Kemudahan dalam pemeliharaannya.
- Pemilihan jenis tanaman sesuai dengan iklim, kondisi lingkungan sekitar.

Fungsi :

1. Sebagai elemen pembentuk ruang (space)
2. Sebagai tanaman dasar (ground cover), meredam sinar matahari, menahan struktur kepadatan dan permukaan tanah : rumput-rumputan.
3. Sebagai tanaman pemagar (tanaman rendah – kecil / sedang)
4. Sebagai tanaman pencegah erosi
5. Sebagai pengendali iklim :
 - Pengendali angin
 - Kontrol matahari
 - Penyaring debu dan kebisingan
6. Sebagai control panangan :
 - Pembatas (green screen)
 - Obyek visual
 - Menahan sinar matahari

7. Sebagai pengarah sirkulasi luar

Pembatas fisik yang menghalangi dan mengarahkan pergerakan.

8. Sebagai estetika dan pembentuk suasana :

- Tekstur tanaman dan elemen pelengkap lain
- Bentuk tanaman
- Skala pandang manusia

Penataan pertamanan sebaiknya bersamaan dengan perancangan bangunannya, sehingga penentuan ketinggian jalan kendaraan, teras, dan jalan masuk dapat dikoordinasikan. Jika ruang yang direncanakan mencukupi disediakan tempat untuk berputarnya kendaraan atau peralatan-peralatan mekanis lainnya.

Posisi dan arah matahari, serta arah tiupan angin sangat berpengaruh terhadap tata letak tanaman ¹⁰.

c. Pemecahan Angin

Tanaman pelindung akan memberikan keuntungan nyata, berupa pengaturan suhu, melindungi tanaman produksi dari tiupan yang kadang kala merusak.

d. Pertanaman Dengan Bantuan Cahaya Lampu Sorot

Cara-cara menempatkan lampu taman, antara lain ¹¹ :

- Memperhatikan luasan taman. Jika taman berukuran kecil, cukup menempatkan satu buah lampu ditengah taman. Dan jika taman

¹⁰ Hakim, Rustam. Unsur Perancangan Dalam Arsitektur

¹¹ <http://arsip.ideaonline.co.id>

berukuran luas,, dibutuhkan beberapa titik lampu agar terangnya merata.

- Menentukan beberapa sudut, tanaman, atau aksesoris taman yang ingin ditonjolkan. Tempatkan lampu sorot (spot light) didekatnya. Sorotan cahaya lampu mampu menampilkan keindahan detail tanaman maupun aksesoris dimalam hari.
- Menghindari penempatan terlalu banyak lampu di sekitar satu objek. Cahaya yang terlalu terang justru akan memudahkan kesan eksotik tanaman atau benda yang diteranginya.



Gb. 5.11 Lampu sorot pada taman

Sumber :

<http://arsip.ideaonline.co.id> (07 Maret 2011)

e. Site Furniture

- Bangku (sitting group), taman, lampu taman.
- Plaza
- Gazebo / shelter, untuk pemberhentian dan istirahat sejenak saat berkeliling area Kampung Seniman, shelter dapat diletakkan pada sepanjang jalur sirkulasi dengan jarak tertentu.

5.2.2 Studi Preseden

NATURA RESORT AND SPA, BALI



Gb. 5.12 Site section Natura Resort and Spa, Bali
Sumber :
<http://www.hoteldomestik.com/bali-villas/ubud-villa/natura-resort-and-spa/>
(7 Maret 2011)

Natura Resort and Spa merupakan resort yang memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan resort yang lain. Pada Natura Resort and Spa ini pemanfaatan kontur benar-benar dapat dirasakan oleh pengunjung yang datang ke bangunan tersebut.

Banyaknya anak tangga yang menghubungkan antar ruang luar maupun ruang dalam merupakan wujud dari pemanfaatan kontur. Selain pemanfaatan kontur, pada Natura resort juga mempertahankan vegetasi yang ada sehingga memberikan kesejukan dan keasrian pada bangunan tersebut.

Natura Resort and Spa merupakan tempat istirahat yang memiliki ciri dalam pengolahan kontur dalam lokasi tersebut. Permainan peninggian dan penurunan lantai merupakan wujud dari pemanfaatan kontur tanah tersebut. Kondisis tersebut dilakukan untuk mempertahankan kondisi dan kestabilan tanah.

Pemanfaatan kontur pada bangunan tersebut dapat dilihat pada beberapa akses jalan yang menghubungkan ruang-ruang dalam Natura Resort and Spa.

Aksesibilitas Ruang Luar

Pemanfaatan kontur sangat terasa, terdapat anak tangga yang cukup banyak dan menempel pada dinding tebing dari tempat bangunan resort berdiri.



Gb. 5.13 Lansekap ruang luar Natura Resort and Spa Bali

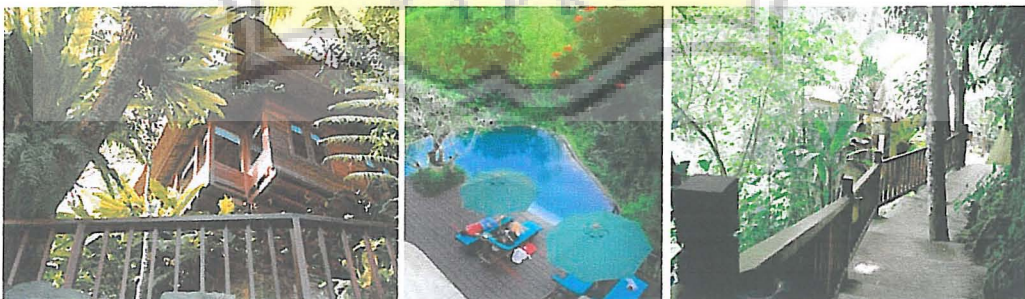
Sumber :

<http://www.hoteldomestik.com/bali-villas/ubud-villa/natura-resort-and-spa/>

(7 Maret 2011)

Penataan Vegetasi

Pengolahan vegetasi dan mempertahankan vegetasi yang ada pada site dilakukan oleh pihak developer Natura Resort sebagai pemberi kesan nyaman dan estetik bangunan.



Gb. 5.14 Pengolahan dan Pemanfaatan vegetasi Natura Resort and Spa Bali

Sumber :

<http://www.hoteldomestik.com/bali-villas/ubud-villa/natura-resort-and-spa/>

(7 Maret 2011)

Penataan Lampu

Pada bangunan penggunaan lampu bukan hanya sebagai penerangan saja, akan tetapi juga difungsikan sebagai kesan esetik pada waktu malam hari.

Penempatan lampu pada bangunan diletakkan pada koridor, pintu kamar, taman kolam renang, interior bangunan dan taman.



Gb. 5.15 Lampu eksterior
Natura Resort and Spa Bali
Sumber :

http://www.agoda.com/asia/in-donesia/bali/natura_villa_ubu_d_bali.html

(7 Maret 2011)

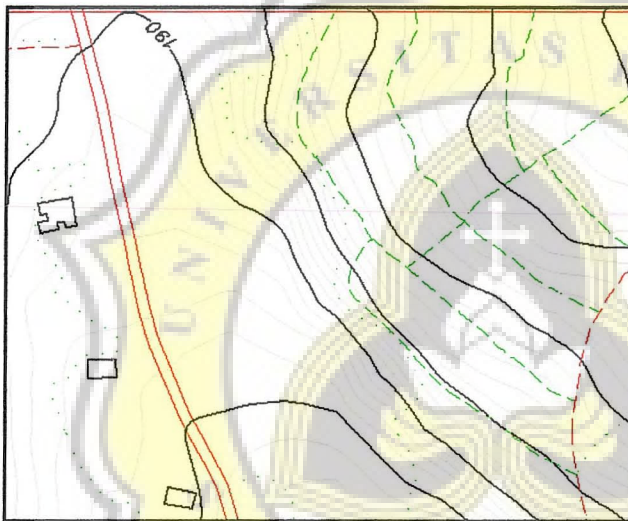
Sitting Group

Penempatan sitting group pada Natura Resort disediakan oleh pengelola untuk pengunjung yang hendak menikmati view sekitar resort. Sebagian besar konsep sitting group dibuat semi indoor, hal tersebut bertujuan untuk memberikan suasana teduh saat menikmati view sekitar.

5.2.3 Kemungkinan Penerapan Teori Permasalahan Dominan

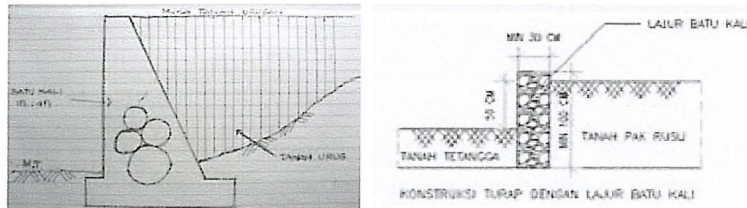
Kontur

Kemiringan lahan pada site adalah 15 % - 40 %. Dalam pembahasan ini adalah bagaimana menjadikan kontur yang ada pada kawasan sebagai pemberi kesan estetis ruang luar. Pemaksimalan kontur sebagai ruang hubung dan meminimalkan perubahan kontur menjadi faktor terpenting dalam pemecahan permasalahan dominan ini.



Gb. 5.16
PETA KONTUR TERPILIH

Penggunaan talud sebagai dinding penahan tanah ditempatkan pada beberapa titik lahan miring. Penempatan talud tersebut bertujuan untuk mencegah tanah longsor sehingga dapat memerikan kenyamanan pada bangunan-bangunan. material yang digunakan pada talud adalah batu kali. Pemilihan material tersebut bertujuan untuk memberkan kesamaan terhadap konsep pada bangunan.



Gb. 5.17 Bentuk-bentuk dinding penahan tanah dari batu kali

Tanaman dan Vegetasi

Untuk menunjang penampilan ruang luar sehingga tercipta kesan selaras dengan alam, bias juga sebagai elemen estetis. Sebagai elemen pengarah, peneduh, buffer serta elemen estetis bagi kawasan.

Jalan Setapak



Digunakan sebagai pemberi kesan estetis dan mencegah kerusakan rumput yang diakibatkan oleh pengguna jalan tersebut.

Gb. 5.18
Jalan Setapak

Pergola



Pergola pada bangunan diterapkan sebagai akses penghubung ruang publik. Penerapan pergola tersebut sebagai peneduh dikarenakan pergola tersebut terbuat dari material dari alam.

Gb. 5.19 Pergola

- Pada ruang sirkulasi yang terkena sinar matahari secara langsung.
- Merupakan elemen estetis
- Pemakaian tanaman rambat pada rangka
- Menciptakan suasana alai dan nyaman.

Sitting Group

Sitting group diletakkan pada daerah area wisata dengan tujuan untuk tempat istirahat para pengunjung.

Pola Jalan Pedestrian

- Penggunaan tekstur pada pola jalan serta perbedaan tekstur atau bentuk level jalan, agar terasa tidak monoton dan membosankan.
- Penggunaan vegetasi pada sisi-sisi jalan sebagai peneduh dan kesan estetik.
- Penciptaan jalur jalan yang nyaman – tidak sempit sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Perkerasan

- Perkerasan jalan dengan memakai pola geometri, baik pola penataan maupun bahannya.
- Menggunakan paving block / glass block, batu alam / batu belah agar air hujan bias masuk ke dalam tanah.

Penerangan

Pemakaian lampu penerang jalan, sebagai penerangan malam hari yang sekaligus sebagai elemen estetis.

Lampu minyak gas (obor,cempor)

Lampu minyak digunakan sebagai sumber pencahayaan buatan pada malam hari terutama sebagai cahaya penerangan pada jalur sirkulasi. Penggunaan obor sebagai usaha menciptakan suasana alami pada kawasan.

Pemanfaatan Tanaman Sebagai Pengendali Iklim

- Kontrol radiasi sinar matahari dan suhu :

Tanaman menyerap panas sinar matahari dan memantulkannya, sehingga dapat menurunkan suhu dan iklim mikro disekitarnya. Hal ini diterapkan untuk mengurangi banyaknya sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan terutama dari arah timur.

- Kontrol angin

- Tanaman menahan, menyerap, dan mengalirkan tiupan angin sehingga menimbulkan iklim mikro.
- Pemanfaatan tanaman sebagai penyaring udara dari debu dan bau, bisa memberikan udara segar pada lingkungan sekitarnya.